

**STUDI PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PAI DENGAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) DAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMA NEGERI 1 KREMBUNG - SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. REKAM K T-2007 032 KJ	ASAL REKAM TANGG Oleh :
T-2007/KI/032	

FAIZAH NURIL JANNAH
NIM : DO3303036

Ria Computer
PERGETIKAN - PENJILIDAN - PERCEKAMAN
Jl. Jemurwidyasari Lubis 38
Widagati - Surabaya
T 10211-8497656 - 8497319



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizah Nuril Jannah
NIM : DO 3303036
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

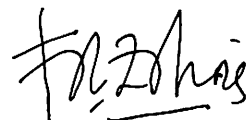
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Juli 2007

Yang membuat pernyataan

Tanda Tangan



Faizah Nuril Jannah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI


Skripsi oleh:

Nama : FAIZAH NURIL JANNAH
NIM : DO 3303036
Judul : Studi Perbedaan Prestasi Belajar PAI dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri I Krembung-Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2007

Pembimbing


(Drs. Hamid Syarif, MH)
NIP. 150197388

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Faizah Nuril Jannah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Drs. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 150246739

Ketua,

Drs. Hamid Syarif, MH.

NIP 150197388

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.PdI

NIP 150368866

Penguji I,

Drs. AZ. Fanani, M.Ag

NIP 150220829

Penguji II,

Dra. Nur Hayati Yusuf, M.PdI

NIP 150272534

ABSTRAK

Faizah Nuril Jannah, 2007: “Studi Perbedaan Prestasi Belajar PAI dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri I Krembung-Sidoarjo.”

Dalam penelitian ini, ada empat permasalahan pokok yaitu Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK di SMA Negeri I Krembung, bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KTSP di SMA Negeri I Krembung, adakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung, sejauhmana perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung

Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah: metode observasi; untuk mengetahui kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar PAI kelas XI, metode interview; untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung, metode dokumentasi; untuk mengetahui prestasi belajar PAI kelas XI.

Dalam penelitian ini diperoleh temuan-temuan antara lain bahwa yang membedakan antara KBK dan KTSP sebagaimana dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI SMA Negeri I Krembung sebagai upaya penilaian prestasi belajar PAI kelas XI, dengan menerapkan kurikulum 2006 (KTSP), proses kegiatan belajar mengajar PAI menjadi lebih baik, melalui metode pembelajaran yang lebih variatif disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi dan karakteristik masing-masing kelas, menggunakan alat atau media pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar PAI diluar jam sekolah (baca tulis Al-Qur'an). Sebagai upaya remedial teaching bagi siswa yang kurang mampu. Evaluasi dilaksanakan pada proses dan hasil, dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal: 1) pre tes, 2) pembentukan kompetensi dengan memperhatikan kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, 3) dan post tes.

Adapun prestasi belajar PAI kelas XI setelah menerapkan KTSP, nilai ranah kognitif tergolong baik, afektif tergolong baik dan ranah psikomotorik tergolong baik.

Setelah dianalisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t secara parsial pada mata pelajaran PAI melalui penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan uji dua belah pihak dan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t hasil perhitungan terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a), ini artinya ada perbedaan positif yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/KJ/032
	ASAL DOKUMEN
	TANGGAL
DAFTAR ISI	

	Hal
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Definisi Operasional	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	27
1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	27
2. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ...	32
3. Prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ...	34
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	37
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
(KTSP)	38

2.	Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	40
3.	Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	42
4.	Prinsip-prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	46
C.	Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	49
1.	Pengertian Prestasi Belajar PAI	50
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar PAI ..	52
3.	Jenis-jenis prestasi belajar PAI	62
D.	Perbedaan Prestasi Belajar PAI dengan KBK dan KTSP.....	68
BAB III	HASIL PENELITIAN	81
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	81
1.	Latar belakang berdirinya sekolah	81
2.	Visi dan Misi	82
3.	Letak geografis	84
4.	Struktur organisasi	84
5.	Keadaan guru	85
6.	Keadaan karyawan	87
7.	Keadaan siswa	89
8.	Keadaan sarana prasarana	90
B.	Penyajian Data	92
C.	Pengujian Hipotesis	106
D.	Analisis Data	114

BAB IV	PENUTUP	125
	A. Kesimpulan	125
	B. Saran-Saran	128
	DAFTAR PUSTAKA	130
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	133
	RIWAYAT HIDUP	134
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan guru	85
Tabel 2	Keadaan Karyawan	88
Tabel 3	Keadaan Siswa	89
Tabel 4	Keadaan Sarana Prasarana	90
Tabel 5	Prestasi Belajar PAI Kelas XI	104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1 **Pengesahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
SMA Negeri I Krembung Sidoarjo**
- 1.2 **Surat Keterangan Penelitian Skripsi**
- 1.3 **Surat Izin Penelitian Skripsi**
- 1.4 **Surat Tugas**
- 1.5 **Kartu Konsultasi Skripsi**
- 1.6 **Pedoman Interview**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini, tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, produktif dan inovatif merupakan kebutuhan manusia. Untuk memenuhi semua itu pendidikan memegang peranan penting, hal ini dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Adapun salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, adalah kurikulum. Karena kurikulum merupakan salah satu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. ² Menurut UU No 20 tahun 2003 berbunyi:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman



¹ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab II pasal 3

² Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 83.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dengan demikian kurikulum merupakan alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai kedudukan sentral dalam kegiatan pendidikan, bahkan banyak pihak menganggap kurikulum sebagai “Rel” yang menentukan kemana pendidikan akan diarahkan.⁴ Maka kurikulum hendaknya dapat berfungsi *Anticipatory* dan *Adaptive* terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.⁵

Kebijakan peninjauan dan pengembangan kurikulum telah menjadi agenda pemerintah dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat melalui perubahan atau inovasi pengembangan kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia dari tahun ke tahun. Antara lain: tahun 1994 diterapkan kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kurikulum ini menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menentukan pada isi dan materi berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi yang diambil dari bidang ilmu pengetahuan. Standar akademis kurikulum CBSA diterapkan secara seragam bagi siswa, pembelajaran berbasis konten artinya siswa hanya dipandang sebagai kertas putih yang perlu diisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*).

³ Undang-Undang , Bab I pasal 1.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 1.

⁵ Subanjidah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 3.

kompetensi yang menekankan pada pemahaman kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, standar kompetensi memperhatikan perbedaan individual, baik kemampuan belajar maupun konteks sosial budaya, berbasis kompetensi sehingga siswa berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan dan memberikan kemudahan belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi sekolah dan evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar.⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, mengantisipasi perubahan-perubahan global dan pada era persaingan bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, maka sistem pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang demokratis yang mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu serta mampu membekali siswa dengan sejumlah kemampuan (kompetensi) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.⁹

Pada tahun 2006 KBK disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 116-117.

⁹ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 9-10.

Pendidikan (SNP) mengamanatkan KTSP untuk diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁰

KTSP mengacu pada SNP untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, disamping itu kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.¹¹ Adapun dalam pengembangannya SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. KTSP disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹²

KTSP membangun atas respon ketidakpuasan terhadap percobaan kurikulum sebelumnya yaitu KBK yang cenderung menekankan pada aspek kognitif dan belum banyak mengarah pada pengembangan dua aspek lainnya yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sekaligus menjadi pedoman untuk menyempurnakan KBK menjadi KTSP yang lebih menekankan pada *competency based curriculum* dengan mempertimbangkan lebih banyak aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.¹³

¹⁰ Hendrawidiana, *Kurikulum Baru KTSP 2006 akan diberlakukan KBK 2004 diganti* (agustus 07, 2006). <http://www.google.com>.

¹¹ Undang-Undang, Bab 1 pasal 36

¹² BSNP. *Panduan Umum Penyusunan KTSP* (Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Timur, 2006), 7

¹³ Baedhowi. *Kebijakan Assessment dalam KTSP* *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 063 (November 2006) 813-814

KTSP memberikan keleluasaan penuh kepada masing-masing Tingkat Satuan Pendidikan untuk mengembangkan KTSP disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, potensi daerah dan peserta didik, dengan demikian untuk mengembangkan KTSP pasti berhubungan dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah (MPMBS) yang dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada kepala sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat). Untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan Pendidikan Nasional. Dengan otonomi tersebut maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri, lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah.¹⁴

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ditawarkan sebagai operasional desentralisasi pendidikan. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Karena siswa biasanya datang dari berbagai latar belakang yang berbeda. Maka salah satu perhatian sekolah harus ditunjukkan pada asas pemerataan, dalam segala bidang

¹⁴ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 140.

perbedaan, harus meningkatkan efisiensi, partisipasi dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.¹⁵

Dalam hal ini guru juga memegang peranan penting karena KTSP berisikan cita-cita yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan untuk dilaksanakan guru disekolah. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berbunyi:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

Implementasi kurikulum 1994 yang kemudian disempurnakan menjadi KTSP adalah mengubah paradigma (pola berfikir) guru, karena merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.¹⁷ Adapun untuk melaksanakan KTSP mutu dan kualitas guru harus ditingkatkan karena akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum disekolah. Hal ini berdasarkan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen berbunyi:

Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses peningkatan mutu dan relevansinya, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan dan peningkatan mutu guru secara terarah dan berkesinambungan.¹⁸

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang

¹⁵ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 35.

¹⁶ Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal I

¹⁷ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

¹⁸ Undang-Undang No 14 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I

bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁹

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan agama adalah khusus pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMU) yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁰

SMAN I Krembung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang telah menerapkan dua pengembangan kurikulum yaitu kurikulum 2004 (KBK) pada kelas XII dan kurikulum 2006 (KTSP) pada kelas X dan XI. Sementara banyak lembaga pendidikan lain yang belum sepenuhnya menerapkan

¹⁹ BSNP. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Pendidikan Agama* (Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Timur, 2006), 19.

²⁰ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya: Citra Media, 1996), 3.

KTSP artinya masih semi KTSP atau sebatas mensosialisasikan KTSP saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkat

permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul “STUDI PERBEDAAN

PRESTASI BELAJAR PAI DENGAN KURIKULUM BERBASIS

KOMPETENSI (KBK) DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN

PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA NEGERI I KREMBUNG-SIDOARJO”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK di SMA Negeri I Krembung.
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KTSP di SMA Negeri I Krembung
3. Adakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.
4. Sejauhmana perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK di SMA Negeri I Krembung
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KTSP di SMA Negeri I Krembung
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.
4. Untuk membuktikan perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan.²¹

Adapun dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

a. Hipotesis mayor

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

²¹ Sukidin Mundir. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 124.

b. Hipotesis minor

- 1) Ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif
- 2) Ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif
- 3) Ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik

2. Hipotesis Nol (H_0)

a. Hipotesis mayor

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krebung.

b. Hipotesis minor

1. Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif
2. Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif
3. Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai manfaat atau kegunaan, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman untuk memperkuat teori-teori tentang pengembangan kurikulum sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

A. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya berkaitan dengan masalah penelitian ini.

B. Bagi lembaga

Dengan adanya perubahan kurikulum yang senantiasa berkelanjutan dari KBK menjadi KTSP maupun kurikulum yang akan berlaku selanjutnya prestasi belajar PAI di SMA Negeri I Krembung menjadi lebih baik, senantiasa relevan dan kompetitif sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam istilah judul skripsi ini, maka penulis perlu mendefinisikan beberapa hal untuk diberikan penjelasan yaitu:

1. Studi perbedaan menurut kamus umum Indonesia, *studi* artinya belajar, telaah, kajian atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan *perbedaan* artinya beda, selisih atau berlainan.²² Jadi yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini adalah telaah perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk penilaian berupa angka, huruf atau kata, atau symbol-simbol tertentu.²³ Adapun dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah data kuantitatif berupa nilai raport.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴ PAI yang dimaksud dalam penulisan ini adalah upaya peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAI. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman,

²² Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 109.

²³ [http = // www. Diknas DKI. Co. Id](http://www.diknas.dki.co.id)

²⁴ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, 1.

dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

4. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi, tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²⁵ SMA Negeri I Krembung menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini, sejak tahun 2004 sampai sekarang tahun 2007. Adapun dalam pengembangannya, KBK diterapkan pada kelas XII pada semester ganjil dan genap
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, dengan potensi satuan sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik²⁶. Selain menerapkan KBK pada kelas XII, SMA Negeri I Krembung juga menerapkan kurikulum tahun 2006 yaitu KTSP, khusus pada kelas X dan XI pada semester ganjil dan genap.

²⁵ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 37.

²⁶ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

6. SMA Negeri I Krembung adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi didesa Mojoruntut, kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo tepatnya dijalan raya Kecamatan no 2 Krembung.

Berdasarkan definisi operasional judul penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Studi perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung” adalah telaah perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP melalui prestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Krembung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian akan dipengaruhi oleh tepat tidaknya dalam usaha memilih dan menentukan metode yang digunakan. Dengan memilih dan menentukan metode penelitian yang tepat maka dapat bermanfaat dalam mengumpulkan data penelitian secara tepat dan baik.

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan meliputi:

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi yang mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data secara valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.²⁷ Rancangan penelitian ini dimaksudkan agar tujuan penelitian ini mendapatkan jawaban ada atau

²⁷ Pedoman Skripsi 2004, 14.

tidaknya perbedaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap prestasi belajar PAI di SMA Negeri 1 Krembung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research dan ex post facto*) yaitu penyelidikan secara empiris dan sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol secara langsung terhadap variabel bebas. Karena manifestasi telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasi.²⁸ Adapun yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAI

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pada dasarnya menggunakan deduktif-induktif yaitu berangkat dari suatu teori kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.²⁹ Kemudian hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif

²⁸ Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indo, 1998), 86.

²⁹ Pedoman Skripsi 2004, 7.

3. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian.³⁰ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI-A1	17	21	38
XI-A2	16	20	36
XI-A3	17	21	38
XI-A4	18	19	37
XI-S1	16	23	39
XI-S2	19	18	37
XI-S3	18	20	38
XI-S4	18	19	37
Jumlah	139	161	300

(Sumber data: keadaan siswa kelas XI tahun 2006/2007 SMAN I Krembung Sidoarjo).

Berdasarkan daftar tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri I Krembung yang berjumlah 300 siswa.

4. Sampel

Untuk melaksanakan penelitian populasi seperti ini tidak mungkin, hal ini dikarenakan jumlah populasi kelas XI SMA Negeri I Krembung sangat banyak, dan berhubungan dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka dalam hal ini peneliti mengambil sebagian populasi sebagai wakil dari populasi atau disebut dengan sampel. Sebagaimana menurut

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel kuota atau *quota sample*. Teknik sampling ini tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi).³²

Sebagaimana yang diungkapkan Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari jumlah keseluruhan populasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelas XI yang berjumlah 300 siswa, diambil sampel sebesar 20%, jadi perhitungannya adalah $300 \times 20\% = 60$ siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel.

³¹ Ibid, 109.

³² Ibid, 119

³³ Ibid, 112.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka.³⁴ Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Dari keterangan tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, berkaitan dengan keterangan-keterangan dan pengumpulan data yang tidak berbentuk angka.³⁵

Adapun dalam penelitian ini data kualitatif adalah data yang meliputi:

- Kondisi sekolah
- Pengembangan KBK dan KTSP pada mata pelajaran PAI
- Data-data lain yang tidak berupa angka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk angka-angka statistik yaitu menggunakan teknik analisis komparasional, teknik ini adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat

³⁴ Ibid, 96.

³⁵ Anas Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 180.

digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun dalam penelitian ini data kuantitatif adalah data yang meliputi:

- Data tentang jumlah guru, siswa dan karyawan
- Data tentang sarana prasarana
- Data tentang prestasi belajar PAI kelas XI
- Data-data lain yang berupa angka

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh³⁷. Adapun untuk memperoleh data yang obyektif, seorang peneliti harus mengetahui dengan benar bagaimana serta darimana sumbernya, dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui:

1) Sumber data personal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sumber data personal diperoleh melalui:

- Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Adapun data yang ingin diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah mengenai perbedaan KBK dan KTSP

³⁶ Anas Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, 189.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 107.

- Guru mata pelajaran PAI

Data yang ingin diperoleh dari guru mata pelajaran PAI adalah mengenai prestasi belajar PAI dan kegiatan belajar mengajar PAI.

2) Sumber data perpustakaan

Yang dimaksud sumber data perpustakaan adalah sumber data yang pengambilannya dari karya para ahli yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini atau buku-buku yang dianggap mampu melengkapi data yang diperlukan.

3) Sumber data lapangan

Sumber data lapangan adalah sumber data yang pengambilannya diperoleh dari data lapangan atau tempat penelitian secara langsung dimana obyek penelitian dilaksanakan baik yang bersumber dari manusia ataupun dari dokumentasi yang dimiliki obyek penelitian.

sumber data ini dapat digolongkan menjadi 2:

a. Data primer (data pokok) yaitu data yang dikumpulkan oleh

peneliti secara langsung dilapangan tanpa perantara, adapun datanya meliputi:

- Sejarah sekolah
- Visi dan misi
- Struktur organisasi sekolah
- Keadaan proses kegiatan belajar mengajar PAI

- Prestasi belajar PAI kelas XI
- Kurikulum, materi, metode dan evaluasi serta alat peraga PAI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. **Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bantuan orang lain, seperti Tata Usaha (TU) untuk memperoleh data-data tentang guru, siswa, karyawan dan sarana prasarana.**

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data disebut sebagai metode pengumpulan data.³⁸ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun lebih rinci tentang masing-masing penjelasan metode-metode adalah:

a. Observasi

Seringkali observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id meliputi kegiatan pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dan menggunakan seluruh alat indera, jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁹

Berkaitan dengan metode observasi ini, peneliti digunakan untuk pengumpulan data tentang:

- Kondisi dan lingkungan sekolah

³⁸ Ibid, 126.

³⁹ Ibid, 133.

- Pengembangan KBK dan KTSP pada mata pelajaran PAI
- Sikap dan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Sedangkan menurut Sukidin Mundir wawancara adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Pedoman wawancara berstruktur berisi jumlah pertanyaan dan jawaban secara terperinci.⁴¹ Adapun yang bertindak sebagai responden dalam metode wawancara ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran PAI.

c. Dokumentasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Metode ini digunakan sebagai pengumpulan data:

⁴⁰ Ibid, 132.

⁴¹ Sukidin Mundir. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam dunia penelitian*, 217.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 135.

- Visi dan misi
- Struktur organisasi sekolah
- Keadaan guru, siswa karyawan
- Keadaan sarana dan prasarana
- Nilai raport kelas XI mata pelajaran PAI

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan teknik ini penulis mengetahui hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis disini menggunakan dua teknik analisa data yang dianggap dapat menunjang keberhasilan didalam penelitian yaitu:

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan cara penalaran secara deskriptif sehingga nampak adanya perbedaan mengenai permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian, untuk memperoleh data yang sifatnya kualitatif digunakan analisis secara kombinasi antara berfikir deduktif dan induktif.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis data statistic. Adapun analisis yang digunakan untuk mencari data ada atau tidaknya perbedaan KBK dan KTSP terhadap prestasi belajar PAI di SMA Negeri I Krembung. Penulis menggunakan rumus statistic uji komparasional dengan rumus uji-t sebagai berikut:

- Rumus uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \text{ gab} \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata data pada kelompok 1
 - \bar{X}_2 = Rata-rata data pada kelompok 2
 - S gab = standar deviasi gabungan
- Rumus untuk menghitung standar deviasi gabungan, menggunakan rumus:

$$S \text{ gab} = \sqrt{\frac{(N_1-1) S_1^2 + (N_2-1) S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}}$$

Keterangan:

- S1 = Standar deviasi pada kelompok 1
- S2 = Standar deviasi pada kelompok 2
- N = Jumlah Responden⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyajian data skripsi ini penulis membedakan menjadi empat bab, masing-masing bab dijelaskan dalam pembahasan sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, meliputi: a) rancangan penelitian, b) jenis

⁴³ Anas Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, 277.

penelitian, c) sampel, d) jenis dan sumber data, e) metode pengumpulan data, f) teknik analisis data dan sistematika pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab II berisi tentang kajian teori, dalam pembahasan ini terdiri dari empat pokok bahasan yaitu: 1) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) meliputi: pengertian KBK, karakteristik KBK dan prinsip-prinsip KBK, 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi: pengertian KTSP, landasan KTSP, karakteristik KTSP dan prinsip-prinsip KTSP, 3) tinjauan tentang prestasi belajar PAI meliputi pengertian prestasi belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI dan jenis-jenis prestasi belajar PAI, 4) Perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian, dalam pembahasan ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dapat diartikan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum, yang diterapkan pada tahun 2004 atau dikenal dengan kurikulum 2004. Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai macam kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. KBK diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara deskripsi teoritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan secara sistematis akan dibahas meliputi hal-hal tentang pengertian KBK, karakteristik KBK, dan prinsip-prinsip KBK, untuk lebih jelasnya akan diungkapkan dibawah ini

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Sebelum dijelaskan pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), terlebih dahulu akan dibahas secara terpisah pengertian kalimat tersebut.

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴⁴ Menurut Hamid Syarif Kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan dan pengetahuan siswa dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum ini memberikan pengalaman belajar.⁴⁵ Sedangkan menurut Hafni Ladjid mengemukakan beberapa pengertian kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis untuk digunakan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- c. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru disekolah.

⁴⁴ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*., 7-8.

⁴⁵ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2.

- d. Kurikulum dijadikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- e. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.⁴⁶

Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dari pendapat diatas, maka jelas suatu kompetensi harus didukung oleh pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul suatu kompetensi tertentu.⁴⁷

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung, peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan

⁴⁶ Hamid Syarif. *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 154.

⁴⁷ Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 1-2.

kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (understanding) yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan sebagainya).

- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah dan gaji.
- 6) Minat (*interes*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁴⁸

Dari uraian diatas, maka kompetensi bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan akan tetapi sebuah kompetensi harus tergambar dalam pola perilaku artinya seseorang dikatakan memiliki kompetensi tertentu, apabila tidak hanya sekedar tahu tentang sesuatu itu, akan tetapi bagaimana implikasi dan implementasi pengetahuan itu dalam pola perilaku atau tindakan yang dilakukan. Dengan demikian., maka kompetensi pada dasarnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KBK bukan hanya sekedar agar siswa memahami materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan intelektual saja, akan tetapi bagaimana pengetahuan yang dipahaminya itu dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupannya.⁴⁹

Berdasarkan pengertian kurikulum dan kompetensi diatas, menurut Mulyasa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan

⁴⁸ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 6.

⁴⁹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 38-39.

melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁵⁰

2. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Karakteristik KBK antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu KBK memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas 2002) mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

⁵⁰ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 7.

- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan kebergaman
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.⁵¹

Menurut Wina Sanjaya: KBK sebagai sebuah kurikulum memiliki tiga karakteristik utama. *Pertama*, KBK memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, artinya melalui KBK diharapkan siswa memiliki kemampuan standar minimal yang harus dikuasai. *Kedua*, implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan kepada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak sehari-hari. *Ketiga*, evaluasi KBK menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar. Kedua sisi evaluasi itu sama pentingnya sehingga pencapaian standar kompetensi dilakukan secara utuh dan tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, akan tetapi sikap dan keterampilan.⁵²

⁵¹ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 39.

⁵² Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 42.

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, maka dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) perlu memperhatikan sembilan prinsip-prinsip KBK dibawah ini:

a. Keimanan, Nilai, dan Budi Pekerti Luhur

Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap sikap dan kehidupannya, oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

b. Penguatan Integritas Nasional

Pengembangan KBK harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultur dan multibahasa.

c. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestetika.

Pengembangan KBK perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar peserta didik antara etika, logika, estetika dan kinestetika.

d. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Pengembangan KBK harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap perlu diutamakan dalam pengembangan kurikulum. Seluruh peserta

didik dari berbagai kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

e. **Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi**

Kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f. **Pengembangan Keterampilan untuk Hidup**

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) perlu memasukkan unsur keterampilan untuk hidup agar peserta didik memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g. **Belajar Sepanjang Hayat**

Pendidikan berlangsung seumur hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) perlu memperhatikan

kemampuan belajar sepanjang hayat, yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

h. Berpusat pada Anak dengan Penilaian yang Berkelanjutan dan Komprehensif

Pengembangan KBK harus berupaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tertentu.

i. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Pengembangan KBK harus mempertimbangkan semua pengalaman belajar yang dirancang secara berkesinambungan mulai dari TK dan RA sampai dengan kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar harus berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat pada umumnya.⁵³

⁵³ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 11.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, Karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem Pendidikan Nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya Peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁴

Mulai tahun pelajaran 2006/2007. Departemen Pendidikan Nasional menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau disebut dengan kurikulum 2006. KTSP memberikan keleluasaan setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.⁵⁵

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara deskripsi teoritis tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan secara sistematis akan dibahas meliputi: pengertian KTSP, karakteristik KTSP, landasan KTSP, prinsip-prinsip KTSP dan landasan KTSP sebagai berikut:

⁵⁴ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 70-72.

⁵⁵ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 9.

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.⁵⁶

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan⁵⁷ yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 36:

a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar

Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

⁵⁶ Muhammad Joko Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 94.

⁵⁷ BSNP. *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Kantor Wilayah DEPAG Provinsi Jawa Timur, 2006), 7.

- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah, berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁵⁸

Berdasarkan pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diatas, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar lulusan, dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, dan Departemen Agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa, KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP juga merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan

⁵⁸ BSNP. *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: File Final Senayan, 2006), 5.

sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.⁵⁹

2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

a. Undang-Undang tahun 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Undang-Undang SISDIKNAS dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pengembangan SNP serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

⁵⁹ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 29-31.

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI).

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan No 20 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam Permendiknas tersebut dikemukakan pula bahwa sistem pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada Satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.⁶⁰

3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam

⁶⁰ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 24-28.

bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Disisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut:

a. Pemberian Otonomi Luas kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan.

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas, sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dengan pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional dan professional.

b. **Pasrtisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi**

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan msyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk membantu sekolah sebagaimana sumber pada berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

c. **Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional**

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional. Kepala Sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas professional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan professional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik professional dalam bidangnya masing-masing sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja professional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “bottom up” secara demokratis, sehingga

semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

d. Tim Kerja yang Kompak dan Transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pihak-pihak yang terkait bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan “sekolah yang dapat dibanggakan” oleh semua pihak, tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi dan kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

Disamping beberapa karakteristik diatas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi, serta sistem penghargaan dan hukuman.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Sistem informasi yang jelas dan transparan

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan KTSP perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi dan posisi sekolah. Informasi ini diperlukan untuk monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas pembelajaran. Informasi yang amat penting untuk dimiliki

sekolah antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, sumber-sumber belajar, kepuasan orang tua dan peserta didik serta visi dan misi sekolah.

2) Sistem penghargaan dan hukuman

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan KTSP perlu menyusun sistem penghargaan dan hukuman bagi warganya untuk mendorong kinerjanya. Sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas warga sekolah, khususnya yang berkaitan dengan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, sistem penghargaan dan hukuman yang dikembangkan harus bersifat proporsional, adil dan transparan.⁶¹

4. Prinsip-prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/kota dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP pada standar, isi dan standar kompetensi lulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan penggunaan KTSP yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan

⁶¹ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 32.

provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.⁶² Dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Keragaman dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

⁶² BSNP. *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: File Final Senayan, 2006), 5.

c. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. **Relevan dengan kebutuhan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Sehingga pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir, kreatifitas sosial, kemampuan akademik dan keterampilan vokasional.

e. **Menyeluruh dan berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. **Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal dengan memperhatikan kondisi dan

tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan local

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan local untuk membangun kebutuhan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶³

C. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam pembelajaran, dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang menentukan baik atau tidaknya prestasi belajar siswa terlebih dahulu melalui proses penilaian terhadap mata pelajaran atau kompetensi tertentu, karena penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.⁶⁴

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara deskripsi teoritis tentang prestasi belajar Pendidikan Agama islam (PAI) dan secara sistematis akan dibahas meliputi hal-hal tentang pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI dan jenis-jenis prestasi belajar PAI dibawah ini:

⁶³ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 151-153.

⁶⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Masalah prestasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar, sebab melalui prestasi belajar inilah dapat diketahui tentang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Istilah prestasi belajar merupakan rangkaian dua kata yaitu prestasi dan belajar, antara kedua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Untuk mendapatkan pengertian yang menyeluruh tentang prestasi belajar, maka akan dibahas dulu pengertian prestasi dan pengertian belajar. Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁶⁵ Sedangkan pengertian belajar akan penulis jelaskan berdasarkan beberapa pendapat dibawah ini:

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁶

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa Learning is the process by which behavior (in the broder sense) is originated or changed through practice or training, artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan-latihan.⁶⁷

Sedangkan H.C Witherington dalam bukunya Educational Psychology mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.⁶⁸

Dari pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan

⁶⁵ Pius. A. Partanto dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), 623.

⁶⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: rineka Cipta, 1995), 2.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

⁶⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷⁰

Serangkaian PAI pada jenjang pendidikan menengah (SMA) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷¹

Dengan demikian pengertian prestasi belajar PAI adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi atau mata pelajaran PAI, yang meliputi pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

⁷⁰ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, 13.

⁷¹ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, 3.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Intern

Dalam membahas faktor intern akan dibahas menjadi dua faktor yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dibedakan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, akan mudah lelah, pusing, ngantuk, ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai badan atau tubuhnya. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan

cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah. Jika digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
adanya faktor lain yang bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa akan gagal dalam belajarnya.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika beban pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah

kebosanan sehingga siswa biasanya tidak suka belajar dan hal ini pasti mempengaruhi prestasi belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena merasa tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dari uraian tersebut jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil atau prestasi belajarnya lebih baik karena siswa tersebut senang belajar dan pasti selanjutnya lebih giat lagi dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Motif

Motif erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif adanya sebagai daya penggerak

atau pendorong. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, **mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatiannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang prestasi belajar.**

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belajarnya akan lebih berhasil. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang juga berkaitan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan untuk belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Sutjipto Wirowidjojo menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka hasil atau prestasi belajarnya pasti tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Begitu juga sebaliknya, cara orang tua mendidik anak akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Sebagaimana dalam sebuah hadits Nabi, hal ini juga dipaparkan dalam konteks perana keluarga (utamanya kedua orang tua anak) sebagai pranata kependidikan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ

Artinya: "Setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam fitrah-Nya, kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi."

Pada saat anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, mulailah ia mendapat intervensi dan pengaruh baik atau jelek dari lingkungannya. Disinilah peran orang tua dalam mempengaruhi anaknya dan menjaganya dari pengaruh yang berbahaya dalam interaksi dengan lingkungannya, potensi yang dibawa oleh fitrah anak butuh dikembangkan melalui proses pendidikan yang benar. Anak yang ditakdirkan menjadi orang yang baik pula, dan menjadikan dia selanjutnya akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Allah yang benar, sebaiknya anak yang ditakdirkan menjadi orang yang celaka, dia akan memperoleh pendidikan yang buruk dari pendidik yang merusak fitrahnya dengan segala potensinya dan menjadikannya bersikap dan berperilaku yang menyimpang dari ajaran Allah.⁷²

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta

⁷² Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Lantabora Press, 2006), 15-16.

keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang, pengertian, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimasukkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dalam mensukseskan belajar anak. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan tinggal dirumah juga dapat belajar dengan baik.

d) Ekonomi keluarga

Kedudukan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpengaruhi kebutuhan pokoknya juga fasilitas-fasilitas belajarnya, dan semua itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi proses belajar mencakup metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang lurus **didalam mengajar, metode mengajar itu mempengaruhi belajar.**

Metode mengajar guru yang kurang baik dan variatif akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang dapat mengajar dengan metode ceramah saja, siswa akan bosan dan menjadi sulit diterima siswa, guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan **mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang kurang baik itu maksudnya kurang relevan terhadap kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.**⁷³

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam

⁷³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 54-65.

suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Agar dapat diketahui dapat diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan serta akan mempengaruhi intensitas dan frekwensi belajar siswa.⁷⁴

c) Guru

Faktor ekstern yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Dalam pembelajaran peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar hampir seluruhnya bergantung pada guru.⁷⁵

d) Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik dalam proses belajar mengajar, siswa akan menyukai gurunya, juga akan mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, 146.

⁷⁵ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*, 191.

sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab dan baik, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, siswa juga merasa jauh dengan guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam kelas.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan, kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya dan kedisiplinan guru BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat

pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang guru sampaikan kepada siswa.⁷⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Jenis-jenis prestasi belajar PAI

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa sekolah melakukan aktivitas belajar, ini berarti prestasi belajar tidak akan diketahui tanpa melakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah melakukan suatu aktivitas, tapi lebih penting adalah untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar baik individu ataupun kelompok.⁷⁷

Menurut Howard Kingsley ada tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi, kognitif, d) sikap dan, e) keterampilan motoris.⁷⁸

Dalam pembahasan ini jenis-jenis prestasi belajar PAI akan penulis bahas berdasarkan pendapat Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi jenis prestasi belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

⁷⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 67-68.

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, 24.

⁷⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut ranah kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk ranah kognitif tingkat tinggi.

1) Hasil belajar = pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe belajar berikutnya karena dengan hafal akan menjadi prasarat bagi pemahaman.

2) Hasil belajar = pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari segala sesuatu yang dibaca atau didengarnya. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Tapi tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Hasil belajar = aplikasi

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tipe-tipe sebelumnya. Analisis diharapkan siswa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian terpadu.

4) Hasil belajar = analisis

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

5) Hasil belajar = sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Hasil belajar = evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode dan lain-lain.⁷⁹ Evaluasi menurut Tardif berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assessment adapula kata lain yang searti dan relatif dalam dunia

⁷⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, 23-28.

pendidikan, yakni tes, ujian, dan ulangan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa pada perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar.⁸⁰

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

⁸⁰ Mubbinsyah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 175-176.

- 2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini meliputi ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Valving (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain. Pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya didalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.⁸¹

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

⁸¹ Nana Sudjana. *Pemilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 29-30.

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar efektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Contoh-contoh hasil belajar ranah afektif diatas dapat menjadi hasil belajar psikomotoris manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung didalam ranah afektifnya.⁸²

⁸² Nana Sudjana. *Pemilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-32

D. Perbedaan Prestasi Belajar PAI dengan KBK dan KTSP

Pengembangan kurikulum baik KBK maupun KTSP merupakan proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain: *Guru*, dalam pembelajaran peranan guru dan keterlibatannya menempati posisi penting, karena sebegus apapun kurikulum yang diterapkan, apabila guru tidak mampu mengembangkan, maka kurikulum dalam pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas⁸³.

Media pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat

⁸³ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 52.

mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan, dari pada tanpa bantuan media.⁸⁴

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi berikutnya. Kriteria tersebut biasanya dikembangkan berdasarkan tujuan khusus yang dipelajari sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) seperti pengembangan kurikulum pada umumnya terdiri dari beberapa tingkat yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang studi, dan tingkat satuan bahasan (modul).

⁸⁴ Azhar Arsyad dan Asfah Rahmah. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3-4.

1. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional, meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, baik secara vertical maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, termasuk pendidikan keluarga (UUSPN).

Secara vertical berkaitan dengan kontinuitas pengembangan kurikulum antara berbagai jenjang pendidikan (pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi). Sedangkan secara horizontal berkaitan dengan keselarasan antar berbagai jenis pendidikan dalam berbagai jenjang. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional.

Dalam kaitannya dengan Kurikulum Berbasis Pendidikan (KBK), pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan standar kompetensi untuk masing-masing jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

2. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Mengembangkan kompetensi lulusan, dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan.
- b. Berdasarkan kompetensi dan tujuan diatas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- c. Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.
- d. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar.

3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Bidang Studi (Penyusunan Silabus)

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Lembaga yang dilakukan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi
- b. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.

c. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya.

Penyusunan silabus mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota).

Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan didaerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk penyusunan silabus sepanjang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperlukan dapat diberikan oleh Pusat Kurikulum.

4. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Bahasan (Modul)

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam KBK program pembelajaran yang dikembangkan adalah modul, sehingga kegiatan

pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan paket-paket modul.⁸⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan KBK mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan model-model lainnya:

- a. Pendekatan ini bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subyek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan standar kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (transfer of knowledge).
- b. Kurikulum berbasis kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

⁸⁵ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 61-65.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Penerapan KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi, dan kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian hasil belajar, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi, sebagai prasarat melanjutkan penguasaan kompetensi berikutnya. Kriteria tersebut biasanya dikembangkan berdasarkan tujuan dan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Pengembangan Kurikulum mencakup beberapa tingkat, yaitu Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Kurikulum tingkat nasional dikembangkan dengan memperhatikan konteks pendidikan, yakni Kebangkitan Islam, Otonomi Daerah, Millenium Goals 2015 (Globalisasi), demokratisasi, Pembangunan berkelanjutan, perkembangan IPTEKS, dan Ekonomi Berbasis Spiritual, Moral, dan Intelektual. Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional, meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah, baik secara

vertical maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan landasan spiritual, filosofis, sosiologis, dan psikologis, dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, termasuk pendidikan keluarga (UUSPN).

Pengembangan kurikulum secara vertical berkaitan dengan kontinuitas antara berbagai jenjang pendidikan (pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi). Sedangkan secara horizontal berkaitan dengan keselarasan antar berbagai jenis pendidikan dalam berbagai jenjang. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional.

Dalam kaitannya dengan KTSP, pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan Standar Nasional Pendidikan, yang pada saat ini mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk setiap satuan pendidikan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

2) Pengembangan KTSP

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a) Menganalisis, dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI).
- b) Merumuskan visi dan misi, serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- c) Berdasarkan SKL, standar isi, visi dan misi, serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan diatas selanjutnya dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- d) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP.
- e) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP.

3) Pengembangan Silabus

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi

- b) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- c) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta criteria pencapaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
- e) Mengembangkan instrument penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penyusunan silabus mengacu pada KTSP dan perangkat komponen-komponennya yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan standar isi yang dikembangkan oleh BSNP. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat mengembangkan KTSP dan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya dengan mendapat pengawasan dari Dinas Pendidikan setempat (provinsi, kabupaten/kota). Dinas Pendidikan setempat dapat mengkoordinasikan sekolah-sekolah yang belum mempunyai kemampuan mandiri untuk menyusun KTSP dan silabus.

Penyusunan KTSP dan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi. Bantuan dan bimbingan teknis untuk pengembangan KTSP

dan penyusunan silabus dapat diberikan oleh BSNP, dan Puskur Balitbang Depdiknas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau persiapan mengajar.

5) Kurikulum Aktual (Pelaksanaan Pembelajaran)

Kurikulum aktual atau pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran (*interaction between the learner and the external condition*). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bagaimanapun bagusnya suatu kurikulum maka aktualisasinya sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Keunggulan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan, dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami diatas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut.

- Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.

- Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat serta mengakomodasikannya dalam KTSP.⁸⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya pengembangan kurikulum merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah, selain itu juga merupakan kebijaksanaan suatu sekolah atas pertimbangan terhadap hasil belajar yang ditempuh, dilihat dari hasil prestasi belajar siswa melalui kegiatan evaluasi dan penilaian, proses dan hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI.

⁸⁶ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 22-23.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SMA Negeri I Krembung

Berdasarkan keterangan dari seorang Narasumber yang bernama Drs. Dwi Sasongko selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, mengatakan bahwa berdirinya SMA Negeri I Krembung, awalnya didirikan pada tahun 1983 didesa Mojaruntut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di jalan raya Kecamatan No 2 Krembung. Secara Viliat pengembangan SMA Negeri I Krembung masih bergabung dengan struktur kepemimpinan SMA Negeri I Sidoarjo yaitu pada masa kepemimpinan Bapak. Drs. Ragil, adapun yang ditunjuk sebagai pejabat atau kepala sekolah sementara di SMA Negeri I Krembung adalah Bapak. Drs. M. Usman selaku digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id wakil kepala sekolah SMA Negeri I Sidoarjo tahun 1984.

Pada tahun 1985 SMA Negeri I Krembung telah berdiri sendiri dan secara sah telah dibentuk struktur organisasi SMA Negeri I Krembung. Sejak tahun 1985 sampai tahun 2006 kepemimpinan SMA Negeri I Krembung telah terjadi pergantian selama sembilan kali yaitu: 1) pada tahun 1985 sampai tahun 1989 kepala sekolah; Bapak Drs. Soeharto, 2) tahun 1989 sampai tahun 1992 kepala sekolah; Bapak Drs. Kinom Maskinom, 3) tahun 1992 sampai tahun 1994 kepala sekolah; Bapak Drs. H. Kasun Prayetno, 4) tahun 1994

sampai 1995 kepala sekolah; Bapak Drs Djawadi, 5) tahun 1995 sampai tahun 1999 kepala sekolah; Dra Trisnawati, 6) tahun 1999 kepala sekolah; Bapak Suparyo BA, 7) tahun 2003 sampai 2004 kepala sekolah; Bapak Drs. Djawadi, 8) tahun 2004 sampai tahun 2006 kepala sekolah; Drs Sulaiman Suwanto dan 9) tahun 2006 sampai sekarang kepala sekolah SMA Negeri I Krembung Bapak Drs. Ahmadi.

Dalam perkembangannya, dari tahun ke tahun SMA Negeri I Krembung senantiasa menampakkan peningkatan kualitas, secara terus menerus hal ini dilihat melalui prestasi sekolah baik akademis maupun non akademis.

2. Visi dan Misi SMA Negeri I Krembung Sidoarjo

- **Visi:**

Unggul Dalam Prestasi

Luhur Dalam Budi

Bersendi Pada Religi

Indikator:

Siap bertempur adu prestasi

Mantap dalam membangun manusia yang berpotensi

Akurat dalam menentukan strategi

Nomor satu dalam kreasi

Kreatif dalam berkarya budi

Realis dalam membangun insan yang berbudi

Energik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

Maju pantang mundur di segala situasi

Bangun insan yang beriman

Ulet dalam berkompetisi

Nuansa agamis mencipta di segala posisi

Gelora semangat kebangsaan berasaskan iman dan taqwa.

- **Misi:**

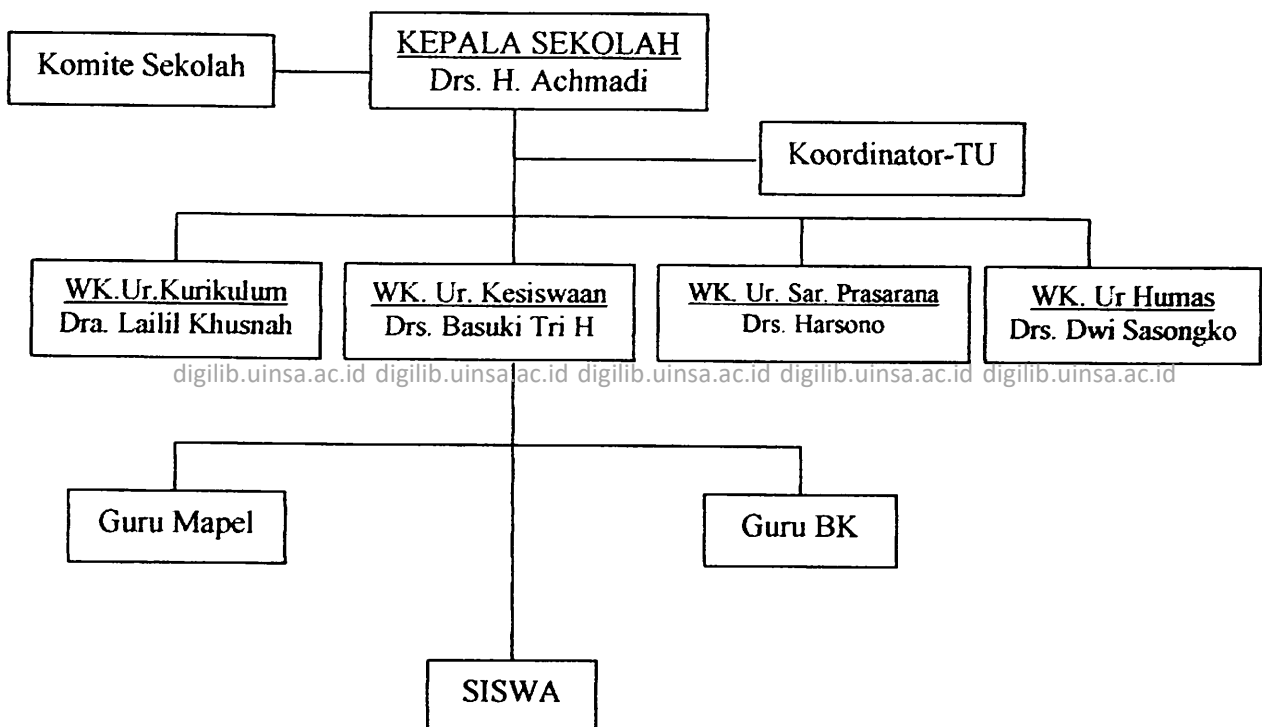
- a. Melakukan pembinaan dan bimbingan secara optimal
- b. Menumbuhkan sikap mandiri yang berkualitas kepada warga sekolah
- c. Merencanakan secara matang dalam menghadapi kompetisi didalam maupun diluar
- d. Membangkitkan semangat untuk berkompetisi
- e. Menumbuhkan semangat perjuangan tanpa pamrih di lingkungan sekolah
- f. Membentuk masyarakat sekolah dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan-kegiatan nyata.
- g. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan selalu maju terhadap ilmu pengetahuan.
- h. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi era globalisasi
- i. Menanamkan aspek keimanan kepada warga sekolah dalam menjalankan tugas.
- j. Membentuk kepribadian yang tahan uji dalam persaingan untuk maju
- k. Menumbuhkan sifat keagamaan dalam belajar dan bekerja
- l. Mewujudkan insan yang berguna bagi bangsa dan negara dengan dasar iman dan taqwa.

3. Letak Geografis

SMA Negeri I Krembung terletak didesa Mojouruntut Kecamatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Krembung Kabupaten Sidoarjo, lokasinya berada di jalan raya Kecamatan No 2 Krembung Sidoarjo.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMA Negeri I Krembung



5. Keadaan Guru

Jika ditinjau dari keadaan guru pada saat melakukan penelitian, jumlah keseluruhan guru di SMAN I Krembung adalah 55 guru, terdiri dari 26 guru laki-laki dan 29 guru perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari dokumentasi, pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data guru tahun pelajaran 2006-2007
SMA Negeri I Krembung

No Kode	Nama Lengkap	NIP	Gol/Ruang	Jabatan Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Achmadi	131844853	IV/a	Guru Pembina/Kepala Sekolah	Sejarah
2	Dra. Sri Mastuti	131466689	IV/a	Guru Pembina	Biologi
3	Dra. Hj. Lilik Sri Subekti	131607269	IV/a	Guru Pembina	Biologi
4	Dra. Hj. Praptiningtyas	131605075	IV/a	Guru Pembina	Penjaskes
5	Dra. Elly Indarini	131616042	IV/a	Guru Pembina	BP/BK
6	Drs. Imam Mansyur	131407600	IV/a	Guru Pembina	Pend.Kesenian
7	Drs. Dwi Sasongko	131668949	IV/a	Guru Pembina/Wks. Humas	Kewarganegaraan
8	Drs. H. Hamim Thohari	130803160	IV/a	Guru Pembina	BP/BK
9	Drs. Harsono	131102154	IV/a	Guru Pembina/Wk. Sarpras	Matematika
10	Dra. Lailil Khusnah	131559494	IV/a	Guru Pembina/Wk. Kurikulum	Kewarganegaraan Sejarah
11	Drs. Tulus Pambudi	131782894	IV/a	Guru Pembina	Matematika

12	Dra. Hj. Suryaning Hayati	131900820	IV/a	Guru Pembina	B. Inggris
13	Budhi Wicaksono. S.Pd	131560225	IV/a	Guru Pembina	Kimia
14	Drs. Ach. Zainuri	130899130	IV/a	Guru Pembina	BP/BK
15	Wiwik Rudiati S. Pd	131426853	IV/a	Guru Pembina	Sejarah
16	Wiwik Pudji A. S.Pd	131425901	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi
17	Zulaichah. K. S.Pd	131248705	IV/a	Guru Pembina	Kimia
18	Endang Sulistyani S.Pd	131559493	IV/a	Guru Pembina	B.Indonesia
19	Kusmiati. S.Pd	131560135	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi
20	Ismail. S.Pd	131560608	IV/a	Guru Pembina	Fisika
21	Sukismiati. S.Pd	131559506	IV/a	Guru Pembina	Geografi
22	Wimbawati. S.Pd	131561313	IV/a	Guru Pembina	Akuntansi
23	Marjuki. S.Pd	131619473	IV/a	Guru Pembina	Kewarganegaraan
24	Jamil. S.Pd	131660264	IV/a	Guru Pembina	BP/BK
25	Pudji Rahayu. S.Pd	131665347	IV/a	Guru Pembina	Biologi
26	Handoko. S.Pd	131762928	IV/a	Guru Pembina	Sosiologi
27	Drs. Basuki Tri H	131960496	IV/a	Guru Pembina/Wks. Kesiswaan	Fisika
28	Hj. Widaru Budi. S.Pd	131762904	III/d	Penata Tk I	B. Inggris
29	Ali Tamami. S.Pd	131873594	III/d	Penata	TIK, Matematika
30	Harsono S.Pd	131660799	III/d	Penata	B. Indonesia
31	Dra. Mamiek.P	132143981	III/c	Penata	Kimia
32	Sri Handastuti S.Pd	132135024	III/c	Penata	Kimia
33	Kasminah S.Pd	132173042	III/c	Penata	B. Indonesia
34	Drs. Miftahul Huda	132187132	III/c	Penata	Penjaskes
35	Ulfatul Khusnah S.Ag	13220072	III/c	Penata	PAI
36	Bagus Sujatmiko S.Pd	132252601	III/c	Penata	Conversation B. Inggris

37	Drs. Samadun	132233532	III/c	Penata	Fisika
38	Drs. Soedjianto	132236159	III/c	Penata	Penjaskes
39	Mey Setyawati S.Pd	132233331	III/c	Penata	Fisika
40	Khafidil Mundiri S.Pd	510140983	III/a	Penata muda	Matematika
41	Dewi Ayuningrum S.Pd	510140981	III/a	Penata muda	B. Inggris
42	Budi Santoso	510149084	III/a	Penata muda	Geografi Sosiologi
43	Didit Suhadi BA	132102208	III/d	Pengatur Tk I	B.Indonesia, Seni Budaya/Kesenian
44	Siswati S.Pd	-		Guru tidak tetap	Matematika
45	Khusnul Kh. S.Pd	-		Guru tidak tetap	B. Inggris
46	Aidun S.Pd	-		Guru tidak tetap	Penjaskes
47	Abd. Munif S.Pd	-		Guru tidak tetap	Geografi Sosiologi
48	Saumu Choiriyah S.Pd	-		Guru tidak tetap	Bhs&sastra Indo
49	Mu'alim	-		Guru tidak tetap	TIK
50	Siswati.Com	-		Guru tidak tetap	TIK
51	Dwi Wahyu.S. S.Pd	-		Guru tidak tetap	B. Jepang
52	Rima Ristiarni S.Pd	-		Guru tidak tetap	Kewarganegaraan
53	Anis Rohmatul J. S.Ag	-		Guru tidak tetap	PAI
54	Zainu Husni. S.Pd	-		Guru tidak tetap	PAI
55	Eni Kusumastuti S.Pd	-		Guru tidak tetap	Biologi/Laboran

6. Keadaan Karyawan

Dalam rangka menjalankan roda administrasi sekolah, maka tidak lepas dari keikutsertaan, keberadaan, dan peran serta dari karyawan. SMA Negeri I

Kremlung mempunyai 13 karyawan, terdiri dari 7 karyawan laki-laki dan 6 karyawan perempuan. Berikut ini akan dikemukakan data tentang keadaan karyawan SMA Negeri I Kremlung pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data karyawan tahun pelajaran 2006-2007
SMA Negeri I Kremlung

N O	NAMA LENGKAP	NIP	GOL/ RUANG	STATUS	JABATAN	PENDIDI-KAN
1	Suharsini S.Pd	131586463	III/B	Karyawan tetap	Kepala TU	S1
2	Ulfatin S.Pd	131621765	III/B	Karyawan tetap	Kabag. Perpus	S1
3	Suyadi	13583455	II/a	Karyawan tetap	UKS	SMA
4	Darman	1316866875	II/a	Karyawan tetap	Laborat	Paket C
5	Hj. Endang SW. S.Pd	-	-	Karyawan tetap	Kepala TU Administrasi	S1
6	Luluk Budi Asih	-	-	Karyawan tetap	Kabag-Kopsis	SMA
7	Nurul Fitriyah	-	-	Karyawan tetap	Kabag-Kopsis	SMA
8	Slamet Kdg	-	-	Karyawan tetap	-	STM
9	Nunik Hidayanti S.Pd	-	-	Karyawan tetap	Laborat	S1
10	Hariyono	-	-	Karyawan tetap	Satpam	SMA
11	Kastugi	-	-	Karyawan tetap	Satpam	SMEA
12	Sema'in	-	-	Karyawan tidak tetap	-	Paket B
13	Tanoyo	-	-	Karyawan tidak tetap	Satpam	STM

7. Keadaan Siswa

Berikut ini akan dikemukakan data tentang keadaan siswa SMA Negeri I Krembung tahun pelajaran 2006-2007 antara lain, kelas X dan XI menerapkan KTSP pada semester ganjil dan genap, kelas XII menerapkan KBK pada semester ganjil dan genap. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Data siswa tahun pelajaran 2006-2007
SMA Negeri I Krembung

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
I	X1	15	25	40	KTSP
	X2	15	23	38	
	X3	17	23	40	
	X4	14	25	39	
	X5	15	23	38	
	X6	14	26	40	
	Jumlah	90	145	235	-
II	XI-A1	17	21	38	KTSP
	XI-A2	16	20	36	
	XI-A3	17	21	38	
	XI-A4	18	19	37	
	XI-S1	16	23	39	
	XI-S2	19	18	37	
	XI-S3	18	20	38	
	XI-S4	18	19	37	
	Jumlah	139	161	300	-

III	XII-A1	11	28	39	KBK
	XII-A2	10	28	38	
	XII-A3	9	29	38	
	XII-A4	13	25	38	
	XII-S1	19	22	41	
	XII-S2	18	22	40	
	XII-S3	18	24	42	
	Jumlah	98	178	276	-

8. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMA Negeri I Krembung adalah, terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Sarana Prasarana
SMA Negeri I Krembung

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wk. Ur. Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Wk. Ur. Kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Wk. Ur. Humas	1	Baik
5	Ruang Wk. Ur. Sarana Prasarana	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik
7	Ruang MGMP	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik

12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang Kopsis	1	Baik
14	Ruang Kesenian	1	Baik
15	Ruang Kelas:		
	1. Ruang Kelas X	6	Baik
	2. Ruang Kelas XI	8	Baik
	3. Ruang Kelas XII	7	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Masjid	1	Baik
18	Laboratorium		
	1. Lab. Fisika	1	Baik
	2. Lab. Kimia	1	Baik
	3. Lab. Biologi	1	Baik
	4. Lab. Komputer	1	Baik
	5. Lab. Bahasa	1	Baik
19	Komputer	37	Baik
20	Ruang WC/Kamar Mandi:		
	1. WC/kamar mandi guru	4	Baik
	2. WC/kamar mandi siswa (lk)	8	Baik
	3. WC/kamar mandi siswa (pr)	8	Baik
21	Televisi (TV)		
	1. TV Edukasi	3	Baik
	2. TV Khusus guru	1	Baik
22	Lapangan Olahraga	1	Baik

B. Penyajian Data

Setelah data diperoleh dari pihak obyek penelitian, maka dapat penulis jelaskan melalui metode pengumpulan data, yang terdiri dari:

1. Data hasil observasi

Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan cara mengamati tentang kondisi sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI (KTSP). Adapun hasil dari pengamatan observasi dapat penulis jelaskan dibawah ini:

Tentang kondisi sekolah di SMA Negeri I Krembung sebagaimana dalam gambaran obyek penelitian diatas baik tenaga pengajar (guu), tenaga karyawan, sarana prasarana maupun lainnya, sangat menunjang untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

Tentang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI telah menerapkan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat melalui metode pengajaran yang sangat variatif dan evaluasi kegiatan belajar mengajar PAI dilaksanakan melalui penilaian proses dan hasil disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas XI (KTSP).

2. Data hasil wawancara

Dalam penelitian ini interview dilakukan dengan cara bertanya kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru mata pelajaran PAI kelas XI, untuk memperoleh data tentang perbedaan KBK dan KTSP pada mata

pelajaran PAI di SMA Negeri I Krembung. Adapun hasil dari interview tersebut dapat penulis jelaskan dibawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan keterangan dari Dra. Lailil Khusnah selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengatakan bahwa SMA Negeri I Krembung menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas X dan XI, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada kelas XII. Secara umum dapat disimpulkan bahwa KTSP bukan merupakan kurikulum baru, akan tetapi KTSP adalah penyempurnaan dari uji coba kurikulum 2004 yaitu KBK, jadi secara teori maupun pengembangannya antara KBK dan KTSP adalah sama, secara khusus ada beberapa hal yang membedakan antara KBK dan KTSP yaitu: *pertama*, berkaitan dengan landasan hukum tentang pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) masih belum jelas dan secara sah belum ditetapkan oleh pemerintah, sementara landasan hukum tentang pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut: 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, 2) Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), 3) Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), 4) Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, 5) Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No 22 dan 23. *Kedua*, KBK dalam pengembangannya berdasarkan Intruksi atau masih ditentukan oleh pusat pemerintah pendidikan

nasional (Permendiknas), sementara KTSP, pemerintah pusat memberikan otonomi luas kepada masing-masing sekolah dan satuan pendidikan, disertai dengan seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, sehingga antara kurikulum SMA Negeri I Krembung dengan SMA Negeri yang lain tidak mungkin sama, hal ini dijelaskan dalam pembahasan berikut:

Struktur kurikulum SMA Negeri I Krembung, kelas X disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini memuat 16 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri
- b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal yang ditetapkan adalah bentuk conversation bahasa Inggris yang menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan dunia usaha. SMA Negeri I Krembung memilih muatan lokal dalam bentuk conversation bahasa Inggris karena disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat sekitar SMA Negeri I Krembung yang lokasinya dekat dengan daerah industri, perusahaan dan Biro Pariwisata yang banyak membuntuhkan tenaga karyawan dengan memprioritaskan lulusan yang mempunyai kemampuan bahasa asing.

- c. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan guru, pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, problem belajar, pengembangan karier peserta didik, kepemimpinan, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- d. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum sekolah menambah maksimum 4 jam pelajaran per minggu pada mata pelajaran.
- e. Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SMA Negeri I Krembung, kelas XI dan XII adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SMA kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal yang telah ditentukan oleh sekolah adalah *conversation BIG*.
- 3) Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, problem belajar, pengembangan karier peserta didik. Selain itu juga untuk pembentukan watak dan pribadi melalui kegiatan prestasi akademik maupun non akademik, seperti olahraga prestasi dan seni.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Sekolah menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu pada beberapa mata pelajaran untuk:
 - a) Program IPA adalah mata pelajaran matematika, fisika BK
 - b) Program IPS adalah mata pelajaran Ekonomi, BK
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

6) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti

tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu

diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Krembung bertujuan untuk:

- Menumbuhkembangkan akidah melalui pembinaan, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Al-Qur'an dan Hadits
- Aqidah
- Akhlak
- Fiqih
- Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keelantaran, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama.

Berikut ini keterangan dari Ulfatul Khusnah S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI, mengatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar PAI kelas XI dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimulai pada tahun pelajaran 2006/2007 dan telah berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat diamati melalui pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar siswa.

KTSP memberikan kebebasan penuh kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI dirancang dengan mengikuti kondisi dan karakteristik

siswa pada masing-masing kelas dan mengikuti prinsip-prinsip yang edukatif, artinya kegiatan pembelajaran berfokus pada kegiatan keaktifan siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM PAI guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan haknya dalam membangun gagasan serta motivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran PAI, tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat. Hal ini dilakukan pada saat akan memulai kegiatan belajar mengajar PAI, karena tujuan mata pelajaran PAI tidak cukup jika siswa hanya faham secara teori, tetapi diharapkan menjadi manusia yang selalu berusaha menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak yang baik dalam kehidupan.

Ibu Ulfatul Khusnah S.Ag mengatakan bahwa sebegus apapun kurikulum yang telah ditetapkan apabila guru tidak mampu mengembangkan dan melaksanakan dengan baik kurikulum tersebut dalam pembelajaran, maka tidak akan dapat diidentifikasi perbedaan maupun hasilnya. Untuk mencapai hal itu, maka guru harus mempersiapkan dengan baik rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Adapun usaha yang dilakukan antara lain: mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan alat peraga atau sarana prasarana yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas, seperti: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan,

portofolio, membuat makalah, praktek ibadah dan metode latihan mengerjakan soal dalam buku kerja siswa (BKS).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal:

a. Pre Tes (tes awal)

- 1) Dimaksudkan untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan awal sebelum memulai pelajaran, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan dimana yang telah dikuasai siswa dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi atau proses jika dalam istilah KBK merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu

bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilakukan dengan kondisi yang tenang dan menyenangkan. Hal ini diterapkan melalui metode atau strategi pembelajaran yang variatif, disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi dan karakteristik masing-masing kelas.

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif. Dengan memperhatikan penilaian kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Post tes (tes akhir)

Seriap pelaksanaan pembelajaran PAI selalu diakhiri dengan post tes, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran PAI dan pembentukan kompetensi, antara lain dimaksudkan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara pemahaman siswa hasil pre tes dan pos tes.
- 2) Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai siswa, berkaitan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila

sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3) Mengetahui siswa yang perlu mengikuti kegiatan, remedial, dan yang

perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penilaian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI kebanyakan permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI adalah kesulitan menulis dan membaca al-Qur'an selain itu juga kurang dapat memahami tajwid (hukum bacaan al-Qur'an) pada ruang lingkup mata pelajaran PAI aspek al-Qur'an dan hasits, maka sebagai upaya remedial teaching bagi siswa yang kurang mampu tersebut wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diluar jam sekolah, khusus pengajaran tajwid dan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 2-3 sore. Dengan adanya kegiatan ini, dapat diamati bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam memahami tajwid dan kemampuan untuk baca tulis al-Qur'an menjadi lebih baik.

3. Data hasil dokumentasi

Dalam penelitian ini metode Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) XI melalui buku raport.

Adapun hasil dokumentasi ini dapat penulis jelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Prestasi Belajar PAI Kelas XI

No	Nama Siswa	Nomor Induk	Ketika Menerapkan KBK			Setelah Menerapkan KTSP			Jml
			Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	
1	Bambang Istiawan	4757	70	80	75	75	80	80	460
2	Irfan Fachrudin	4768	70	75	73	70	77	75	440
3	M. Jainal Abidin	4811	80	82	80	83	85	80	490
4	M. Anam Bisri	4844	75	75	79	80	75	82	466
5	Syaiful Fuad	4788	75	75	72	73	78	75	448
6	M. Nafiudin	4777	80	70	85	80	75	87	477
7	Erik Chabibi	4839	82	82	75	84	85	78	486
8	Arif Purnomo	4945	75	80	73	80	83	80	471
9	Rio Teguh S	4853	75	75	75	80	75	75	455
10	Syamsul Huda	4937	70	75	75	72	75	75	442
11	Arif Firman Syah	4944	80	80	82	81	85	84	492
12	Dimas Prasetyo	4987	80	80	85	82	85	87	499
13	Eko Yulianto	4803	70	77	75	72	80	75	449
14	Abdul Jabbar	4829	75	80	75	78	80	80	468
15	Jaya M. Zainuddin	4888	90	85	90	95	90	95	545
16	Hendra Tri S	5029	75	78	75	80	80	78	466

17	Budi Santoso	4758	75	75	80	80	80	83	473
18	M. Hanafi	4775	75	79	80	78	80	85	477
19	Robbi Syihabuddin	5010	80	80	90	80	85	90	505
20	M. Nasihuddin	5041	80	80	85	80	85	90	500
21	Ach. Mulyadi	4792	70	82	70	72	84	75	453
22	A. Rizal Akbar	4793	83	80	86	85	85	90	509
23	Fahrizal Mu'afi	4805	85	85	85	90	85	85	515
24	Hariono	4957	82	70	85	85	80	80	482
25	Doni Ardiansyah	4800	70	75	80	75	77	83	460
26	Ervan efendi	4954	70	75	80	75	77	83	460
27	M. Ali Murtadho	5033	70	75	80	75	78	85	463
28	Faisal Fikri	4484	79	80	80	82	80	85	486
29	Fajar Nur Afif	4518	75	79	78	75	80	80	467
30	M. Imam Syafi'i	4528	90	80	95	93	85	95	538
31	Munisa	4816	75	75	79	78	79	80	466
32	Mirsa Salsabila	4848	78	80	80	80	85	80	483
33	Jannatul Akmalia	4887	85	80	80	85	80	85	495
34	Izzatul Millah	4922	90	80	90	95	85	90	530
35	Eni Rahmawati	4763	90	90	95	95	90	95	555
36	Nur Isti'ani	4817	70	75	75	75	80	75	450
37	Siti Muawanah	4934	91	80	85	95	83	90	524
38	Puspitasari	5006	89	80	80	85	85	85	504
39	Chusnul Mufidah	4799	83	75	80	80	80	80	478
40	Indah Rahmawati	4809	70	70	75	75	75	75	440
41	Any Maghfiroh	4872	95	85	85	95	85	87	532
42	Restiani	4899	70	70	75	75	70	75	435
43	Siti Nur Azizah	4959	90	92	95	95	90	95	557
44	Tri Puji K	4860	70	70	75	73	75	75	438

45	Ira Mayasari	4921	80	70	80	80	72	82	464
46	Nur Hidayati	5003	80	75	75	85	75	75	465
47	Ni'anik	4779	80	80	85	83	85	85	498
48	Ermawati	4804	80	81	80	85	80	83	489
49	Isnaini Sa'adah	4885	82	75	75	85	78	80	475
50	Nurul Afifah	5004	80	75	75	85	80	80	475
51	Yuni Nyimas	4791	70	70	75	75	79	80	449
52	Isti Farinah	4842	70	78	80	75	80	84	467
53	Herlin Agustina	4917	75	85	85	91	90	85	511
54	Ferawati	4994	79	80	81	80	83	85	488
55	Kristinawati	4771	80	80	80	80	80	85	485
56	Nurul Jannah	4896	75	70	75	88	80	80	468
57	Mu'arifah	4966	90	85	85	93	85	90	528
58	Evi Anggraeni	4515	80	80	80	85	85	80	405
59	Uut Yuniarti	4581	81	80	80	80	80	82	483
60	Afrida Hanum	4628	83	75	80	85	80	80	483
Jumlah		-	4717	4685	4818	5144	4863	4958	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis akan mengemukakan hipotesis penelitian beserta pengujiannya, namun terlebih dahulu penulis menguji hipotesis minor kemudian ditarik kesimpulan pada hipotesis mayor. Bunyi hipotesis tersebut yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Hipotesis Mayor

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

2. Hipotesis Minor

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan rumus uji t, untuk

menguji secara statistik antara nilai mata pelajaran PAI ranah kognitif dengan KBK dan nilai mata pelajaran PAI ranah kognitif dengan KTSP. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel tersebut diperoleh nilai $\bar{X}_1 = 78,61$ $S_1 = 6,71$
 $\bar{X}_2 = 85,73$ $S_2 = 7,88$ $N_1 = 60$ $N_2 = 60$

Dengan demikian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari standar deviasi gabungan

$$\begin{aligned}
 S_{\text{gab}} &= \sqrt{\frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(60-1)(6,71)^2 + (60-1)(7,88)^2}{60 + 60 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{59 \times 45,02 + 59 \times 62,09}{118}} \\
 &= \sqrt{\frac{2656,18 + 3663,31}{118}} \\
 &= \sqrt{\frac{6319,49}{118}} \\
 &= \sqrt{53,55} \\
 &= 4,04
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}{}} \\
 &= \frac{78,61 - 85,73}{\frac{7,31 \sqrt{\frac{1}{60} + \frac{1}{60}}}{}} \\
 &= \frac{-7,12}{\frac{7,31 \sqrt{2}}{120}} \\
 &= \frac{-7,12}{7,31 \times 0,1} \\
 &= \frac{-7,12}{0,73} = -9,75
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara -9,75 dan 1,98. Dengan demikian nilai t hasil perhitungan = -9,75 terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a), ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif.

- **Pengujian Hipotesis Minor II**

1. Hipotesis Mayor

- a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

- b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

2. Hipotesis Minor

- a. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada perbedaan prestasi belajar PAI KBK dan KTSP ranah afektif.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan rumus uji t, untuk menguji secara statistik antara nilai mata pelajaran PAI ranah afektif dengan KBK dan nilai mata pelajaran PAI ranah afektif dengan KTSP. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel tersebut diperoleh nilai $\bar{X}_1 = 78,08$ $S_1 = 4,79$
 $\bar{X}_2 = 81,05$ $S_2 = 4,38$ $N_1 = 60$ $N_2 = 60$

Dengan demikian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari standar deviasi gabungan

$$\begin{aligned} S_{\text{gab}} &= \sqrt{\frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(60-1)(4,79)^2 + (60-1)(4,38)^2}{60 + 60 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{59 \times 22,94 + 59 \times 19,18}{118}} \\ &= \sqrt{\frac{1353,46 + 1131,62}{118}} \\ &= \sqrt{21,06} \\ &= 4,58 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}$$

$$= \frac{78,08 - 81,05}{4,58 \sqrt{\frac{1}{60} + \frac{1}{60}}}$$

$$= \frac{-2,97}{4,58 \sqrt{\frac{2}{120}}}$$

$$= \frac{-2,97}{4,58 \sqrt{0,01}}$$

$$= \frac{-2,97}{4,58 \times 0,1}$$

$$= \frac{-2,97}{0,45}$$

$$= -6,6$$

Kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus db = 118 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara -6,6 dan 1,98. Dengan demikian nilai t hasil perhitungan = -6,6 terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a), ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif.

- **Pengujian Hipotesis Minor III**

1. **Hipotesis Mayor**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. **Hipotesis Kerja (Ha)**

Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

b. **Hipotesis Nol (Ho)**

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

2. **Hipotesis Minor**

a. **Hipotesis Kerja (Ha)**

Ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik.

c. **Hipotesis Nol (Ho)**

Tidak ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan rumus uji t, untuk menguji secara statistik antara nilai mata pelajaran PAI ranah psikomotorik dengan KBK dan nilai mata pelajaran PAI ranah psikomotorik dengan KTSP. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 5. Dari tabel tersebut diperoleh nilai

$$\bar{X}_1 = 80,3 \quad S_1 = 5,66 \quad \bar{X}_2 = 82,63 \quad S_2 = 5,53 \quad N_1 = 60 \quad N_2 = 60$$

Dengan demikian perhitungannya adalah sebagai berikut:

3. Mencari standar deviasi gabungan

$$\begin{aligned}
 S_{\text{gab}} &= \sqrt{\frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(60-1)(5,66)^2 + (60-1)(5,53)^2}{60 + 60 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{59 \times 32,03 + 59 \times 30,58}{118}} \\
 &= \sqrt{\frac{1889,77 + 1804,22}{118}} \\
 &= \sqrt{31,30} \\
 &= 5,59
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai t

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}}}{}} \\
 &= \frac{80,3 - 82,63}{\frac{5,59 \sqrt{\frac{1}{60} + \frac{1}{60}}}{}} \\
 &= \frac{-2,33}{\frac{5,59 \sqrt{\frac{2}{120}}}{}} \\
 &= \frac{-2,33}{5,59 \sqrt{0,01}} \\
 &= \frac{-2,33}{5,59 \times 0,1} \\
 &= -4,23
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $t_{hitung} = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara 4,23 dan 1,98. Dengan demikian nilai t hasil perhitungan = - 4,23 terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a), ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik.

D. Analisis Data

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan kurikulum dalam pendidikan, dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa,yang ditentukan melalui proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa harus dilaksanakan secara teru-menerus, terencana dan berkesinambungan. Hal ini berkaitan dan kebijakan peninjauan dan perubahan kurikulum yang telah menjadi agenda pemerintah dari tahun ke tahun, diantaranya merubah kurikulum tahun 2004 (KBK) untuk disempurnakan menjadi Kurikulum tahun 2006 (KTSP) diharapkan agar kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, ajaran Islam juga menganjurkan untuk saling memacu prestasi dalam hal kebaikan, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 148, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ...

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan...”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembahasan analisis data ini, penulis menggunakan dua teknik analisa data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis rumusan masalah nomor satu dan dua, sedangkan data kuantitatif untuk menganalisis rumusan masalah nomor tiga dan empat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI dengan KBK di SMA Negeri I Krembung

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI dengan KBK, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi melalui data nilai raport kelas XI ketika menerapkan KBK dapat dilihat dalam tabel 5. Berdasarkan data hasil wawancara dengann Ulfatul Khusnah S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI prestasi belajar PAI kelas XI (KBK) dilaksanakan melalui penilaian yang meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun metode pembelajaran PAI yang diterapkan di kelas XI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan mengerjakan soal. Berikut ini dapat penulis jelaskan definisi metode ceramah, diskusi dan tanya jawab beserta kelebihan dan kelemahannya.

a. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, dengan cara menyampaikan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada siswa.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut:

1) Kelebihan metode ceramah

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- c) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- d) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

2) Kelemahan metode ceramah

- a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b) Siswa dengan tipe visual (melihat) menjadi sulit menerima pelajaran, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya
- c) Bila digunakan terlalu lama, siswa akan bosan
- d) Menyebabkan siswa pasif
- e) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik dengan ceramahnya sangat sulit.

b. Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis, untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi ada kelebihan dan kelemahannya, diantaranya adalah:

- 1) Kelebihan metode diskusi
 - a) Memperluas wawasan
 - b) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan solusi dalam pemecahan masalah.
 - c) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 2) Kelemahan metode diskusi
 - a) Tidak dapat dipakai pada kelompok besar
 - b) Mungkin dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri
 - c) Pembicara terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- c. Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode tanya jawab
 - a) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
 - b) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
 - c) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

2) Kekurangan metode tanya jawab

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru tidak dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tegang melainkan akrab.
- b) Waktu banyak terbuang, terbuang bila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
- c) Dalam siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.⁸⁷

2. Bagaimana prestasi belajar PAI dengan KTSP di SMA Negeri I Krembung

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI dengan KTSP, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi melalui data nilai raport kelas XI setelah menerapkan KTSP dapat dilihat dalam penjelasan tabel 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ulfatul Khusnah S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI (KTSP), untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dapat dilaksanakan melalui penilaian terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil belajar siswa, karena penilaian adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, 99-110.

ditetapkan dalam kurikulum.⁸⁸ Adapun penilaian tersebut dilaksanakan pada proses dan hasil yang meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam pelaksanaannya meliputi pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

Metode pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan dan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (1991:72) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa, tetapi menggunakan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran, apabila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis siswa.⁸⁹ Adapun metode pembelajaran di kelas XI (KTSP) antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, metode latihan dan KBM PAI diluar jam sekolah (baca tulis al-Qur'an).

Dalam prakteknya, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal maka metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi metode mengajar antara lain:

⁸⁸ Mansur Muslich. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 78.

⁸⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, 53.

a. Ceramah, tanya jawab dan tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lain.

Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan, maka siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, tugas pekerjaan rumah, atau diskusi.

b. Ceramah, diskusi dan tugas

Penggunaan ketiga jenis mengajar ini dapat diawali dengan memberikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan didiskusikan, diikuti dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹⁰

⁹⁰ Ibid....110-112

3. Adakah perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA

Negeri I Krembung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan perhitungan statistik uji komparasional dengan rumus uji t dan rumus S gab untuk menghitung standar deviasi gabungan. Adapun berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor I diperoleh nilai $t = -9,75$ dengan nilai $S_{gab} = 7,31$ kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara -9,75 dan 1,98. Dengan demikian terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor II diperoleh nilai $t = -6,6$ dengan nilai $S_{gab} = 4,58$ kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara -6,6 dan 1,98. Dengan demikian terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis minor III diperoleh nilai $t = -4,23$ dengan nilai $S_{gab} = 5,59$ kemudian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan mengkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara $-4,23$ dan 1,98. Dengan demikian terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik

4. Sejauhmana perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP di SMA Negeri I Krembung.

Untuk menjawab rumusan masalah ini, penulis mengambil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan KBK dan KTSP. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari nilai rata-rata (N) adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{F}{n}$$

Keterangan: N = nilai rata-rata

F = jumlah siswa

n = jumlah siswa

- Berikut ini nilai rata-rata prestasi belajar PAI dengan KBK:

- a. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah kognitif:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{4717}{60} = 78,61$$

b. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah afektif:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{46,85}{60} = 78,08$$

c. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah psikomotorik:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{4818}{60} = 80,3$$

• Berikut ini nilai rata-rata prestasi belajar PAI dengan KTSP:

a. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah kognitif:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{5144}{60} = 85,73$$

b. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah afektif:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{4863}{60} = 81,05$$

c. Nilai rata-rata mata pelajaran PAI ranah psikomotorik:

$$N = \frac{F}{N} = \frac{4958}{60} = 82,63$$

Berdasarkan nilai rata-rata diatas dapat dilihat bahwa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ranah kognitif dengan KBK nilainya 78,61 dan setelah KTSP menjadi 85,73. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ranah afektif dengan KBK nilainya 78,08 dan setelah KTSP menjadi 81,05 Preestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pai ranah psikomotorik dengan KBK nilainya 80,03 dan setelah KTSP menjadi 82,63.

Dengan demikian terjadi peningkatan prestasi belajar PAI setelah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri I Krembung melihat patokan nilai raport seperti yang ada dibawah ini:

10 = istimewa	5 = hampir cukup
9 = baik sekali	4 = kurang
8 = baik	3 = kurang sekali
7 = cukup baik	2 = buruk
6 = cukup	1 = buruk sekali

Dari patokan nilai diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa SMA Negeri I Krembung setelah menerapkan KTSP nilai PAI ranah kognitif tergolong baik, penilaian PAI ranah afektif tergolong baik, dan penilaian PAI ranah psikomotorik tergolong baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dan setelah menganalisis data tersebut maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis jelaskan diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar PAI dengan KBK berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi melalui data nilai raport kelas XI ketika menerapkan KBK diketahui bahwa jumlah keseluruhan (X^2) nilai mata pelajaran PAI ranah kognitif = 4717, nilai mata pelajaran PAI ranah afektif = 4685, nilai mata pelajaran PAI ranah psikomotorik = 4818. Adapun metode pembelajaran PAI yang diterapkan di kelas XI ketika menerapkan KBK adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan mengerjakan soal-soal PAI, penilaian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id prestasi belajar PAI meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis jelaskan diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar PAI dengan KTSP berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi melalui data nilai raport kelas XI setelah menerapkan KTSP diketahui bahwa jumlah keseluruhan (X^2) nilai mata pelajaran PAI ranah kognitif = 5144, nilai mata pelajaran PAI ranah afektif = 4863 nilai mata pelajaran PAI ranah psikomotorik = 4958. Adapun pembelajaran PAI yang

diterapkan dikelas XI setelah menerapkan KTSP sangat variatif disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, latihan mengerjakan soal-soal PAI dan pembelajaran diluar jam sekolah (baca tulis al-Qur'an) bagi siswa yang kurang mampu menulis dan membaca al-qur'an dilaksanakan pada hari sabtu jam 2 sampai jam 3 sore. Penilaian prestasi belajar PAI meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaannya meliputi pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah penulis lakukan diatas, yaitu menggunakan uji komparasional dengan rumus uji t. Untuk mengetahui perbedaan KBK dan KTSP pada mata pelajaran PAI ranah kognitif diperoleh nilai $t = -9,75$ dengan menkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara $-9,75$ dan $1,98$ dengan demikian terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah kognitif.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah penulis lakukan diatas, yaitu menggunakan uji komparasional dengan rumus uji t. Untuk mengetahui perbedaan KBK dan KTSP pada mata pelajaran PAI ranah afektif diperoleh nilai $t = -6,6$ dengan menkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara $-6,6$ dan $1,98$ dengan demikian

terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah afektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah penulis lakukan diatas, yaitu menggunakan uji komparasional dengan rumus uji t. Untuk mengetahui perbedaan KBK dan KTSP pada mata pelajaran PAI ranah psikomotorik diperoleh nilai $t = -4,23$ dengan menkonsultasikan nilai t hitung dengan rumus $db = 118$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,98 (uji dua pihak). Daerah hipotesis nol terletak diantara $-4,23$ dan 1,98 dengan demikian terletak pada daerah penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini artinya ada perbedaan prestasi belajar PAI dengan KBK dan KTSP ranah psikomotorik.

4. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan diatas, maka untuk membuktikan sejauhmana perbedaan KBK dan KTSP terhadap prestasi belajar PAI di SMA Negeri I Krembung, penulis menganalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata (N) siswa pada mata pelajaran PAI ranah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun prestasi belajar PAI ranah kognitif dengan KBK nilainya 78,61 dan setelah KTSP menjadi 85,73. Prestasi belajar PAI ranah afektif dengan KBK nilainya 78,08 dan setelah KTSP menjadi 81,05. Prestasi belajar PAI ranah psikomotorik dengan KBK nilainya 80,3 dan setelah KTSP menjadi 82,63 sehingga penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa SMA Negeri I Krembung setelah menerapkan KTSP nilai PAI ranah

kognitif tergolong baik, nilai PAI ranah afektif tergolong baik dan nilai PAI ranah psikomotorik tergolong baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Setelah proses penelitian selesai, dengan diakhiri kesimpulan maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya bisa diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dalam manajemen pendidikan.

1. Untuk guru mata pelajaran PAI

- a. Hendaknya dapat terus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan sesama guru mata pelajaran PAI. Saling memberikan masukan, dan pengalaman mengajar PAI dikelas yang diajarkan, karena dengan kerjasama dan hubungan yang baik akan dapat meningkatkan kualitas dalam pengajaran PAI.
- b. Dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi dan karakteristik masing-masing kelas, menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan metode yang diterapkan harus variatif agar siswa tidak bosan, sehingga pembelajaran PAI menjadi efektif.

2. Untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Hendaknya terus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan semua guru bidang studi, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran, karena implementasi kurikulum sesungguhnya menuntut kerjasama yang

optimal diantara pengajar, dengan kata lain kurikulum memerlukan pengajaran berbentuk tim dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arsyad, Azhar dan Rahmah, Asfah. 2006. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Baedhowi. 2006. *Kebijakan Assesment dalam Kurikulum Tingkat Satran Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: File Final Senayan, 2006).
- BSNP. 2006. *Panduan Umum Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Timur).
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Pendidikan Agama* (Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Timur).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hendrawidiana. 2006. *Kurikulum Baru "KTSP" akan diberlakukan KBK 2004 diganti* (Agustus, 2007). <http://www/google.com>
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ladjud, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: Quantum Teaching).
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media).
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (bandung: Remaja Rosdakarya).

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mundir, Sukidin. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia).
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indo).
- Pedoman Skripsi 2004.
- Poerwodarminto. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana).
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Subanjidah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sudiono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos).
- Syarif, Hamid. 1998. *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu).

Tholhah Hasan, Muhammad. 2006. *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Lantabora Press).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1.

Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id